

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT TERLIBAT DALAM KONFLIK
DOMESTIK VENEZUELA TAHUN 2019.**

Oleh : Fathur Octaviano Iskandar

Email : fathur.octaviano0358@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : H. Faisyal Rani, S. Ip, M.A

Bibliografi : 13 Buku, 5 Jurnal, 18 Situs.

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293**

Telp/Fax: 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kepentingan Amerika Serikat terlibat dalam konflik dualisme Presiden yang sedang terjadi di Venezuela saat ini. Kepentingan Amerika Serikat dalam krisis ini ialah ingin menjaga kendali atas negara penghasil minyak dan gas. Banyak kerja sama yang terjalin antar kedua Negara khususnya di sektor sumber daya energi.

Secara garis besar, Amerika Serikat terlibat dalam krisis yang terjadi di Venezuela saat ini menekankan kepada adanya struktur kepentingan dalam melihat fenomena hubungan internasional dalam lima dimensi. Kelima dimensi tersebut adalah militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial. Dalam hal ini, Amerika Serikat menjalin hubungannya dengan Venezuela bertujuan untuk menjaga atau mengubah kondisi aktual tertentu. Turut campur tersebut dapat dilakukan dengan hak ataupun tidak, namun hal tersebut selalu mengenai kebebasan eksternal atau wilayah atau keunggulan negara lain, dan dari keseluruhan tersebut memiliki dampak yang penting untuk negara tersebut dalam posisi internasional.

Dibalik kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang mendukung Juan Guaido sebagai Presiden Venezuela merupakan alasan dari kepentingan Amerika Serikat terlibat dalam konflik domestik Venezuela demi menjaga kepentingannya terkait eksplorasi sumber daya minyak serta melindungi asset-asset Amerika Serikat yang ada di Venezuela.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Venezuela, Konflik, Sumber Daya Energi.

PENDAHULUAN

Konflik domestik Venezuela antara kelompok politik kubu Presiden terpilih Nicolas Maduro yang diakui PBB yang berkedudukan di ibukota Caracas dengan kubu oposisi Juan Guaido yang mendeklarasikan dirinya sebagai presiden sementara yang menguasai sebagian daerah dan asset-aset Negara Venezuela menjadi perhatian khusus bagi negara-negara tetangga tak terkecuali kawasan Eropa, dan Amerika Selatan. Intervensi lainnya yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Venezuela saat ini yaitu mendukung naiknya Juan Guaido sebagai presiden sementara Venezuela selama masa transisi pemerintahan dan menyebut Guaido sebagai presiden Venezuela yang sah. Selain itu, Amerika Serikat mengajak militer dan pasukan keamanan lainnya untuk memihak Guaido. Namun, Menteri Pertahanan Venezuela Vladimir Padrino merespon dengan menegaskan militer tidak akan menanggalkan sumpah setia mereka kepada Maduro. Keberpihakan Amerika Serikat terhadap oposisi Venezuela ini dapat memicu terjadinya perang saudara dan kemungkinan buruk lainnya di kemudian hari. Jika nantinya konflik sipil pecah di Venezuela, tentu saja dapat memakan banyak korban.

Intervensi Amerika Serikat ini merupakan bentuk intervensi internal suatu negara yang akan berakibat fatal terhadap pemerintahan Venezuela. Dengan larutnya konflik Venezuela saat ini mengundang Negara lain masuk serta mengintervensi militer dan juga arus perpolitikan di Venezuela.¹ Adanya kepentingan bagi setiap negara yang mengintervensi menjadi daya

beli kerjasama antara dua kubu tersebut, seperti Amerika Serikat yang menginginkan akses untuk eksplorasi minyak dan gas bumi Venezuela dengan merapat ke kubu Juan Guaido dan Rusia memberikan kerjasama karena menunjukkan minat terhadap salah satu cadangan minyak terbesar di dunia yang dimiliki Venezuela.

Penulis tertarik dengan peran Amerika Serikat yang memberikan dukungan ke salah satu kubu guna membantu dan memulihkan kondisi politik Venezuela saat ini. Dan fokus utama dari pembahasan ini adalah kepentingan serta detail kerjasama Amerika Serikat dibalik konflik yang terjadi di Venezuela dewasa ini. Masuknya Amerika Serikat dan terlibat dalam menangani krisis yang terjadi di Venezuela saat ini atas dasar kepentingan nasional pemerintahan Amerika Serikat. Selama berlangsungnya konflik, Amerika Serikat melakukan negosiasi dengan semua pihak bahkan menggaet negara adidaya lainnya untuk memberikan dukungannya kepada kubu oposisi Juan Guaido.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tahun 2019 untuk mengulik peran serta kepentingan Amerika terlibat dalam konflik domestik Venezuela yang sedang diambang perang saudara antar dua kubu yang saling menginginkan kekuasaan absolut

Kerangka Teori

Dalam menganalisis suatu peristiwa secara ilmiah maka diperlukan kerangka teori yang relevan dengan peristiwa atau fenomena yang diteliti. Teori bisa diartikan berupa sebuah gagasan atau kerangka berfikir yang mengandung berbagai penjelasan dan juga ramalan ataupun anjuran

¹ Primahadri,W. 2019. "Pengaruh Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap krisis Sistem Politik di Venezuela". *Repository UNPAS*. Vol.1 No.1. Hal.5-6.

atas setiap bidang penelitian.²

Menurut tradisi klasik ilmu Hubungan Internasional yang dibawa oleh pemikir asal Inggris Teori ialah sebagai segala sesuatu yang dapat mengarahkan suatu bidang studi agar lebih sistematis, dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan, serta membangun keterkaitan konsep dan juga kategori yang terangkai secara mantap dan koheren.³ Sedangkan menurut tradisi klasik ilmu Hubungan Internasional asal Amerika Serikat mendefinisikan teori sebagai sebuah konstruksi intelektual yang dapat membantu seseorang untuk menemukan fakta dan menafsirkan dengan sedemikian rupa untuk memberikan eksplanasi dan prediksi yang kuat menyangkut pengulangan fenomena yang sedang diteliti.⁴

Dalam konteks ini maka dapat diidentifikasi bahwa kegunaan teori ialah yang pertama untuk mendeskripsikan yakni memberi gambaran yang jelas mengenai sebuah peristiwa internasional tertentu untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif. Yang kedua ialah memberikan penjelasan secara logis mengenai apa yang menyebabkan sesuatu terjadi dan bagaimana hal tersebut terjadi dalam rangka memberikan pemahaman mengenai fenomena internasional. yang ketiga melakukan prediksi masa depan dari suatu fenomena tertentu⁵

Perspektif Neorealisme

Neorealisme atau yang biasa disebut sebagai struktural realisme menekankan

kepada adanya struktur dalam melihat fenomena hubungan internasional. Pemikir kaum neorealis yang terkenal adalah Kenneth Waltz. Ia mengambil beberapa elemen realisme klasik dan neoklasik sebagai titik awal, yang menekankan pada aspek *security*.⁶ Di dalam perspektif neorealisme, struktur dalam hubungan internasional adalah hal yang terpenting karena struktur lah yang akan menentukan perilaku negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

Salah satu pemikir strategis dalam studi hubungan internasional, Barry Buzan membagi sektor keamanan yang baru dalam lima dimensi. Kelima dimensi tersebut adalah militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial. Kelima dimensi ini dapat dianalisa dengan menggunakan empat level analisa yang meliputi individu, nasional, regional dan internasional.⁷ Pendapat Buzan ini memungkinkan kita untuk menganalisa permasalahan dan isu yang berkembang pada masing-masing level analisa terkait dengan isu sektor keamanan yang diamati. Seperti dalam unit analisa individu dengan isu keamanan non militer lingkungan akan menyangkut tentang keamanan manusia (*human security*) dilihat dari aspek lingkungan yang mungkin mengancam. Karena perkembangan dunia dan ancaman keamanan yang semakin berkembang dan kompleks tidak hanya berkaitan dengan masalah militer, maka konsep keamanan terus dikembangkan.

Melalui konsep ini dapat dilihat terjadinya pergeseran paradigma mengenai keamanan di dalam negara dan hubungan internasional. Barbara Von Tigerstorm

² Jacj, C. Plano, Riggs, Robert E. Helena, S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*, Rajawali Press. Jakarta.

³ Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional arus utama, alternatif, dan reflektif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

⁴ Ibid, Hal. 22

⁵ Ibid, Hal 23

⁶Jackson, R., & Sorensen, G. 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford University Press. Oxford.

⁷Buzan, Barry. 2007. *People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War*. Graha Ilmu. Bandung.

menyatakan bahwa kehadiran konsep *human security* adalah sebagai perluasan konsep keamanan tradisional yang semula berorientasi pada keselamatan dan keutuhan negara yang bergeser pada perlindungan dan jaminan keamanan individu atau yang disebut “*people centre approach*”.⁸ Meskipun konsep dari *human security* menitik beratkan kepada keamanan manusia sebagai individu, tetapi peranan dan keberadaan negara tidak terlepas dari hal ini.

Tingkat Analisa Negara-Bangsa

Patrick Morgan berpendapat terdapat lima tingkatan analisis dalam memahami perilaku aktor hubungan internasional yakni yang pertama ialah individu yang memlihat fenomena-fenomena antara hubungan internasional sebagai interaksi perilaku individu-individu. Yang kedua yakni tingkat analisis kelompok individu yang memiliki asumsi bahwa individu-individu pada umumnya melakukan tindakan yang bersifat internasional dalam kelompok. Yang ketiga tingkat analisa negara bangsa dimana menekankan pada perilaku negara bangsa sebagai aktor penentu. Tingkat analisa yang keempat ialah analisis kelompok negara-negara yang beranggapan bahwa didalam hubungan internasional terjadi pola interaksi yang dapat dibentuk oleh negara bangsa, yang kelima ialah tingkat analisis sistem internasional yang kebanyakan orang beranggapan bahwa sistem internasional sebagai penyebab utama dalam terjadinya perubahan perilaku dan interaksi aktor-aktor internasional.⁹

Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan tingkat analisa penelitian

⁸Tigerstorm. 2007. *Human Security and International Law: Prospects and Problems*. Hart Publishing, Oxford and Portland.

⁹Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan metodologi*. Pt.Pustaka LP3ES. Jakarta.

ini kedalam tingkat analisa perilaku negara bangsa. Karena penelitian ini akan memfokuskan penelitian mengenai Keterlibatan Amerika Serikat dalam konflik domestik Venezuela.

Teori Intervensi

Parry dan Grant memberikan definisi intervensi adalah turut campur secara diktator oleh sebuah negara dalam hubungannya dengan negara lain dengan tujuan untuk menjaga atau mengubah kondisi aktual tertentu. Turut campur tersebut dapat dilakukan dengan hak ataupun tidak, namun hal tersebut selalu mengenai kebebasan eksternal atau wilayah atau keunggulan negara lain, dan dari keseluruhan tersebut memiliki dampak yang penting untuk negara tersebut dalam posisi internasional.¹⁰

Menurut Starke ada tiga tipologi dalam melihat sebuah intervensi negara terhadap negara lain:

1. Intervensi Internal : Intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan dalam negeri negara lain.
2. Intervensi Eksternal : Intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan luar negeri sebuah negara dengan negara lain.
3. Intervensi Punitive : Intervensi sebuah negara terhadap negara lain sebagai balasan atas kerugian yang diderita oleh negara tersebut.

Dengan pembagian tipologi intervensi tersebut, Starke tidak hendak mengatakan bahwa intervensi negara atas kedaulatan negara lain sebagai tindakan legal. Ia berpendapat bahwa terdapat kasus-kasus tertentu dimana tindakan intervensi

¹⁰ Parry and Grant. 1986. *Encyclopaedic Dictionary of International Law*. Oceana Publication Inc. New York.

dapat dibenarkan menurut hukum internasional. Adapaun tindakan intervensi tersebut adalah:

1. Intervensi kolektif yang ditentukan dalam piagam PBB.
2. Untuk melindungi hak dan kepentingan, serta keselamatan warga negaranya di negara lain.
3. Pembelaan diri. Jika intervensi dibutuhkan segera setelah adanya sebuah serangan bersenjata (*armed attack*). Syarat-syarat pembelaan diri adalah : langsung (*instant*), situasi yang mendukung (*overwhelming situation*), tidak ada cara lain (*leaving no means*), tidak ada waktu untuk menimbang (*no moment of deliberation*).
4. Berhubungan dengan negara protektorat atas dominionnya.
5. Jika negara yang akan diintervensi dianggap telah melakukan pelanggaran berat atas hukum internasional.

Jika mengikuti klasifikasi legalitas yang dipergunakan oleh Starke, maka doktrin intervensi tidak sepenuhnya terlarang. Ada celah yang diberikan dalam mekanisme hukum internasional dalam melegalisasi sebuah intervensi.¹¹

Diplomasi

adalah seni dan praktek bernegosiasi oleh seorang diplomat yang biasa mewakili sebuah Negara atau Organisasi. Meski terdapat berbagai definisi ataupun batasan pengertiannya beraneka ragam, tetapi intinya adalah satu, yaitu: *to denote actual conduct of foreign relation* (pelaksanaan hubungan luar negeri secara nyata).¹²

¹¹ Starke, J.G. 1954. *An Introduction To International Law*. Butterworth & Co.Ltd. London.

¹² Badri, Jusuf. 1993. *Kiat Diplomasi, Mekanisme dan Pelaksanaannya*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM MEREDAKAN KONFLIK VENEZUELA

Kerja sama Amerika Serikat dan Venezuela awal dimulainya yaitu pada tahun 1823, di tahun itu merupakan poin penting masuknya politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Venezuela, Kala itu Amerika Serikat dipimpin oleh presiden James Monroe, ia secara terang-terangan menolak segala bentuk dominasi negara-negara eropa yang menjajah negara-negara di daratan benua Amerika.¹³ Dalam pidatonya Monroe mengatakan secara jelas bahwa seluruh tanah di Amerika, Mulai saat ini tidak boleh lagi di jadikan ajang kolonisasi oleh negara-negara Eropa. Kita harus menganggap setiap tindakan dan usaha mereka untuk memperluas sistem politik di bagian manapun di benua ini sebagai bahaya bagi kedamaian dan keselamatan kita”.

Dari pidato tersebut Amerika Serikat dengan tegas melarang semua aktivitas dan intervensi bangsa Eropa dalam mencampuri segala urusan negara-negara di benua Amerika. Jika dilihat pidato Monroe ini, Amerika Serikat ingin menunjukkan bahwa segala bentuk tindakan, upaya, serta pengaruh dari bangsa eropa dapat mengancam stabilitas Negara-negara di benua Amerika, dan tentu saja keberadaan bangsa Eropa ini akan membuat Amerika Serikat tertekan, dari pidato itu munculah istilah terkenal yang dinamakan Doktrin Monroe. Doktrin ini menyebabkan dampak yang begitu luas, Monroe memberikan

¹³ The Holly Alliance Treaty. Liberal dan nasionalis membenci Aliansi sebagai simbol Pemulihan reaksioner. Artikel http://www.napoleonseries.org/research/government/diplomatic/c_alliance.html di akses pada 10 Februari 2021

gambaran bahwa Negara-negara di benua Amerika mempunyai asa baru, dan juga masa depan untuk membangun daerah kedaulatannya tanpa perlu takut intervensi dari bangsa Eropa. Dari sini terbangunlah solidaritas antara negara-negara di Amerika Latin dan siap untuk menjadi Negara yang merdeka. Namun jika dilihat dari sisi lainnya Amerika Serikat mendapat panggung untuk memberikan pengaruhnya bagi Negara-negara di Amerika Latin, dan sejatinya hal ini merupakan kunci awal akses Amerika Serikat untuk masuk mengintervensi dalam mengedepankan kepentingannya di negara-negara Amerika Latin.¹⁴

Implementasi dari kelanjutan kerjasama Amerika Serikat dan Venezuela

Berangkat dari awal tahun 2016, Venezuela secara resmi mengalami krisis ekonomi terparah dalam sejarahnya, dengan inflasi mencapai angka lebih dari 400%, meskipun negara ini memiliki cadangan minyak terbesar di dunia, namun dalam pelaksanaannya Venezuela tidak mampu keluar dari zona merah itu.¹⁵ Kerjasama Venezuela dan Amerika Serikat tidak berjalan mulus lagi seperti biasanya karena Presiden Venezuela saat itu Nicolas Maduro menyatakan bahwa Venezuela Anti dengan intervensi Amerika Serikat di negaranya. Maduro dinilai kurang kooperatif dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya dan membuat Barrack Obama presiden Amerika Serikat saat itu menuding bahwa Maduro merupakan sebuah ancaman bagi kepentingan luar negeri Amerika Serikat. Secara terang-terangan Maduro menolak

¹⁴ Harper, Charles L. Dan Kevin T. Leicht. 2006. *Exploring Social Change: Amerika and the World*, Prentice Hall 5th ed. New Jersey.

¹⁵ Al-Jazeera, 'Venezuela's Worst Economic Crisis: What Went Wrong?', <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/05/venezuela-terburuk-ekonomi-krisis-salah-170501063130120.html> diakses pada 10 Februari 2021

hegemoni Amerika Serikat. Tentu saja ini memancing kemarahan Obama yang membuat ia merencanakan ancaman agresifnya terhadap Venezuela yang menentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Venezuela.¹⁶

Meskipun Venezuela dengan kebijakan luar negerinya menentang imperialisme Amerika Serikat, namun Venezuela memberikan dana sebesar \$ 500.000 untuk perayaan pelantikan presiden Amerika Serikat yang baru yaitu presiden Donald Trump.¹⁷ Maduro melakukannya bukan dari dana pribadi; Namun, uang itu di dapat dari Citgo Petroleum, anak perusahaan Amerika dari perusahaan minyak di negara Venezuela yaitu *Petróleos de Venezuela* (PdVSA).. Meskipun pemerintah Venezuela bersikeras mempertahankan kebijakan anti-Amerikanya, namun ia tetap melakukan kerjasamanya karena sadar negaranya tak bisa melepaskan diri karena masih banyak mengandalkan modal dari Amerika Serikat untuk pembangunan negaranya. Alasan utamanya adalah begitu banyaknya asset Amerika Serikat terhitung sekitar 500 perusahaan beroperasi di Venezuela.¹⁸ Beberapa dari perusahaan ini termasuk PepsiCo, Coca-Cola, McDonald's dan Goodyear Tire & Rubber Co. namun perusahaan-perusahaan ini tidak lebih besar dari pendapatannya ketimbang di bidang

¹⁶ J. Petras, 'Perang Obama di Belahan Barat dan Perjuangan Pembebasan Nasional Venezuela', Global Penelitian, <http://www.globalresearch.ca/obamas-war-in-the-western-hemisphere-and-venezuelas-nasional-perjuangan-pembebasan-diakses-pada-12-Februari-2021>

¹⁷ A. Campoy, 'Venezuela, Where People are Starving, memberi Trump Setengah Juta Dolar untuk Inauguration ', Quartz, <https://qz.com/963702/fec-report-venezuelas-citgo-donated-500000-to-donald-trump-inaugural-panitia-diakses-pada-12-Februari-2021>

¹⁸ Departemen Luar Negeri AS, 'Hubungan AS dengan Venezuela', <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35766.htm> diakses pada 12 Februari 2021.

penjualan ekspor minyak. Pada 2016, minyak Venezuela menyumbang 95% dari pendapatan perkapita Venezuela.¹⁹

Motif utama Amerika Serikat Melibatkan Diri dalam Krisis Venezuela

Keterlibatan Amerika Serikat dalam permasalahan domestik Venezuela pada mulanya dipicu oleh aksi Presiden Nicholas Maduro yang dianggap merugikan kepentingan Amerika Serikat di Venezuela. Amerika Serikat membeberkan tindak tanduk Maduro yang dianggap kurang kooperatif dalam memimpin kekuasaan serta ini menjadi alat untuk menyebarkan pengaruhnya di negara Venezuela. Dalam hal ini, Amerika Serikat berpihak kepada Juan Guaido dari kubu oposisi yang notabene pro dengan keberlangsungan kerjasama Amerika Serikat-Venezuela. Oleh karena itu, Amerika Serikat beranggapan bahwa apabila ia berhasil memenangkan kekuasaan untuk Juan Guaido, maka konflik politik yang terjadi di Venezuela saat ini akan berakhir dengan pemberian akses bagi kebijakan yang diterapkan Amerika Serikat di Venezuela.²⁰

Selain kepentingan politik tersebut, Amerika Serikat juga memanfaatkan kedekatannya dengan pemerintah nasional Venezuela untuk meningkatkan kekuatan ekonominya. Salah satu usaha yang dilakukan Amerika Serikat adalah dengan memberikan bantuan yang disalurkan ke Venezuela dan jika dilihat, hal ini sebenarnya merupakan usaha Amerika

Serikat semata untuk memegang kendali atas perusahaan minyak yang ada di Venezuela, sehingga dengan terlibatnya Amerika Serikat dalam memberikan bantuannya untuk Venezuela diharapkan dapat memperluas peran Amerika Serikat sebagai pemasok energy minyak secara global.

Kedudukan Venezuela Bagi Kepentingan Amerika Serikat

Bagi Amerika Serikat, Venezuela adalah sebuah negara yang penting di kuasai karena mempunyai kekayaan alam yang melimpah ruah serta memiliki letak geografis yang strategis bagi kepentingan Amerika Serikat di Amerika Selatan. Venezuela tercatat sebagai salah satu pemasok bahan baku minyak dari negara di Amerika Latin yang menguntungkan Amerika Serikat sejak lama. Dilihat dari kisaran upah tenaga kerja buruh yang murah, dan juga Venezuela adalah Pengekspor minyak bumi terbesar dengan total 80% kebutuhan energi Amerika Serikat. Namun Venezuela termasuk himpunan Negara yang anti-Amerika Serikat di Amerika Latin yang banyak menentang kebijakan-kebijakan Amerika Serikat, sehingga membuat ambisi intervensi yang kuat dari Amerika Serikat bersama korporasi bisnis dan badan inteligensinya guna menguasai Venezuela.²¹

Amerika Serikat melihat Venezuela adalah negara yang mempunyai dampak paling besar di kawasan Amerika Latin yang dapat mempengaruhi kawasan secara massive dengan kepemilikan sumber daya minyaknya, karena alasan memiliki sumber energi utama itulah dapat menjadi sebuah ancaman untuk kepentingan Amerika Serikat

¹⁹ OPEC, "Buletin Statistik Tahunan, 2016" dari http://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/unduhuan/publikasi/ASB2016.pdf diakses pada 12 Februari 2021

²⁰ Lima, Lioma, 2019. "Krisis Venezuela: Mengapa Rusia dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan negara ini?" dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia/48209668> Diakses pada 14 Februari 2021.

²¹ Anom, Made Wiranata, 2015. "Kepentingan Venezuela Untuk Membuka Kembali Foreign Direct Investment (FDI) Dari Chevron". *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol.1 No.3.

di kemudian hari. Terkait hal itu tentunya Amerika Serikat menggunakan segala cara untuk mengakuisisi wilayah Venezuela menjadi daerah yang berada dalam pengaruh kekuasaannya. Alasan lain dari Venezuela yang kaya akan sumber daya alam, Amerika Serikat juga merasa terancam dengan paham berseberangan yang dianut oleh Venezuela karena letak kedua Negara tersebut yang berdekatan. Dari alasan-alasan itulah mengapa Amerika Serikat melihat Venezuela menjadi sangat-sangat penting untuk di kuasai oleh Amerika Serikat.

Menilik dari fenomena yang terjadi pada tahun 1980 Amerika Serikat berupaya masuk ke Venezuela saat situasi saat itu Venezuela dilanda krisis. kesempatan ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk memberikan bantuan pinjaman dari IMF (*International Monetary Fund*), dan dengan dalih bantuan luar negeri. Dari bantuan ini tentu saja mengharuskan Venezuela untuk membuka akses ekonominya secara global dengan menggaet investor asing masuk kedalam negaranya guna memperbaiki keadaan ekonomi Venezuela agar bisa membayarkan hutang luar negerinya.

Hal ini berjalan sesuai dengan rencana Amerika Serikat yaitu merupakan strategi yang dilakukan secara kolektif agar dapat melakukan kerjasama dengan Venezuela.²² Dimana Amerika Serikat pada saat itu dianggap mencoba mengintervensi penuh pemerintahan Venezuela dengan mendukung para petinggi melalui kebijakan SAP (*Structural Adjustment Program*) yang di sepakati antara pemerintah sebelumnya bersama IMF dengan inputnya yaitu memberikan hak bagi Amerika Serikat untuk

memprivatisasi perusahaan-perusahaan penting di Venezuela.

Dari Segi Kepentingan Politik

Amerika Serikat menganut sistem demokrasi dengan keyakinan yang besar dalam diri bangsa bahwa demokrasi merupakan prinsip dasar pembangunan karakter bangsa. Hal tersebut kemudian menjadi salah satu faktor yang membuat kuatnya posisi demokrasi sebagai isu penting dalam politik luar negeri Amerika Serikat saat ini. Disisi lain, Nicolas Maduro merupakan pemimpin Venezuela yang mempunyai latar belakang sosialis. Melihat situasi tersebut, berdasarkan cita-cita Amerika Serikat untuk menjadikan demokrasi sebagai alat untuk memperkuat kedudukannya di dunia internasional, karena semakin banyak negara yang menganut ideologi demokrasi maka semakin banyak pula sekutu-sekutu yang dimiliki Amerika Serikat. Hal ini yang kemudian membuat Amerika Serikat semakin mudah dalam mendapat legitimasi di dunia internasional atas kebijakan luar negeri yang dibuat.

Selain itu, kepentingan politik lainnya ialah ketergantungan minyak Amerika Serikat dan posisi Amerika Serikat sebagai negara importir minyak dengan kepentingannya terhadap Venezuela sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya minyak. Hubungan keduanya kemudian membentuk politik yang dikaitkan dengan upaya mencapai kepentingan masing-masing. Amerika Serikat adalah minyak mentah berat.

Dari Segi Kepentingan Ekonomi

Amerika Serikat dalam menjalankan

²² Shah, A. "a Major Cause of Poverty" from Structural Adjustment website: <http://www.globalissues.org/article/3/structural-adjustment-a-major-cause-of-poverty> diakses pada 09 Februari 2021

kebijakan luar negerinya terhadap Venezuela semata-mata bertujuan untuk mendapatkan kepentingan ekonomi dengan berupaya memenuhi kebutuhan industri dalam negerinya, dimana kebutuhan akan sumber minyak bumi ini dapat terpenuhi dari negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi, Iran, Libya dan tentunya Venezuela. Konsentrasi Amerika Serikat terhadap negara berkembang produsen minyak yang tidak stabil dan rawan konflik mulai meningkat terbukti dari banyaknya negara penghasil minyak yang diintervensi oleh Amerika Serikat seperti Libya, Iran dan Venezuela. Tingginya intensitas ketergantungan Amerika Serikat terhadap cadangan minyak bumi mendorong Amerika Serikat untuk berpartisipasi (intervensi) di kawasan yang menyimpan cadangan minyak bumi dalam jumlah besar, salah satunya di negara Venezuela.

Dengan dianugerahi cadangan minyak yang melimpah di wilayahnya, Venezuela mempunyai sebuah badan khusus yang memiliki tugas untuk menjaga kendali atas perusahaan-perusahaan minyak di Venezuela. Badan ini adalah *Petroleos de Venezuela, SA* atau lebih mudahnya disingkat (PdVSA). Dari badan PdVSA ini banyak berdiri anak-anak perusahaan minyak lainnya baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.²³, PdVSA banyak melakukan ambil alih industri minyak dari asset asing di negaranya.

Sumber daya minyak bumi telah menjadi andalan bagi pemasukan devisa negara Venezuela sejak tahun 1920, dimana eksplorasi sumber daya minyak ini menyumbang sebanyak seperempat dari produk domestik bruto (PDB), dan

memberikan penghasilan sebesar 80% dari pendapatan ekspor. Di tahun-tahun selanjutnya berangkat di tahun 1987 sampai 1997 ekspor minyak Venezuela sangat bergantung pada penjualan komoditi minyaknya dengan Amerika Serikat, Dimana Amerika Serikat menjadi tujuan pasar utama untuk ekspor minyak bagi Venezuela. Ekspor minyak Venezuela saat itu terbilang sangat dinamis dan mampu menjual komoditi minyaknya diangka 3,3 juta barel perhari.

Disamping itu letak negara Venezuela sangat strategis dengan posisi negara Amerika Serikat di banding negara eksportir terbesar lainnya yang sangat jauh dan memakan banyak biaya, hal ini membuat dampak positif bagi kebutuhan pasokan energi Amerika Serikat karena dapat memangkas biaya pengiriman sehingga menjadi lebih murah. hal inilah yang menjadi salah satu alasan Amerika Serikat termotivasi untuk mengedepankan kepentingannya di Venezuela.²⁴ Oleh karena itu, Amerika Serikat berupaya untuk menguasai kembali minyak bumi dari negara sosialis ini.

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Konflik Venezuela

Sebagai tanggapan atas dualism kepemimpinan di Venezuela tahun 2019, pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan luar negeri dimana mereka mengakui Juan Guaido dan tidak menerima hasil kemenangan Nicolas Maduro sebagai presiden sah Venezuela. Pada kasus ini, argument daniel Yergin tentang kebijakan

²³ Levin, Judith. 2007. *Hugo Chavez*. Infobase Publishing. New York.

²⁴ Detik. "Cadangan Minyak Venezuela terbanyak di dunia" dari <http://finance.detik.com/read/2012/06/15/135633/1942242/1034/cadangan-minyak-venezuela-terbanyak-di-dunia-tapi-nggak-ngaruh> diakses pada 14 Februari 2021.

luar negeri yang dikeluarkan Amerika Serikat dapat dilihat sebagai strategi interpretasi konsep penetrasi politik dan proses politik yang digunakan itu adalah sebagai alat dalam geopolitik energi untuk memegang kendali atas akses sumber daya energy yang ada di Venezuela.²⁵ Kebijakan tertulis yang dirilis Amerika Serikat yang mengakui Juan Guaido sebagai Presiden yang sah salah satunya terdapat di laman web resmi pemerintah, dalam pernyataan tersebut tertulis bahwa Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengakui Juan Guaido adalah Presiden Venezuela. Selepas pengakuan itu dirilis secara tertulis di laman web resmi Amerika Serikat, Donald Trump mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersifat penekanan untuk menggoyahkan kursi pemerintahan Nicolas Maduro. Pada Maret 2020, Pemerintah Amerika Serikat ikut terlibat dalam pengakuan terhadap pembuatan kerangka demokrasi transisi oleh Juan Guaido, dimana ia yang akan meneruskan menjadi pemimpin sementara sampai pemilihan yang baru diadakan. Amerika Serikat juga telah mendorong negara-negara lain untuk mengakui pemerintah Guaido, memberi sanksi kepada pemerintahan Maduro, dan mengancam segala bentuk dukungan-dukungan untuk Maduro dari beberapa Negara seperti Kuba, Rusia, dan Iran.²⁶

Desember 2019, Amerika Serikat membuat Kongres yang salah satu isi pembahasannya adalah pemberlakuan aturan untuk pelarangan industry Amerika Serikat dan pebisnis melakukan kontak dengan pemerintah Maduro. Dalam pernyataan kebijakan lainnya Amerika Serikat

²⁵ Yergin, D. 2011. *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. Penguin Press. United States.

²⁶ Congressional Research Service (CRS). "Venezuela: Political Crisis and U.S. Policy". from <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10230.pdf> Diakses pada 15 Februari 2021.

memberikan sanksi kepada industry nasional Venezuela yaitu PDVSA sebagai bentuk dari kekecewaannya terhadap konflik dualisme kepemimpinan Venezuela saat itu. Dengan dikeluarkannya pernyataan tersebut, Amerika Serikat lantas meminta pertanggungjawaban Nicolas Maduro atas krisis yang terjadi di Venezuela, Amerika Serikat mengancam akan terus menjalankan roda diplomatik dan ekonomi untuk mendukung kemajuan Presiden Sementara, Juan Guaido.

ANALISA KEMAMPUAN PENETRASI POLITIK AMERIKA SERIKAT YANG TERLIBAT DALAM KONFLIK VENEZUELA TAHUN 2019

Kepemilikan sumber daya minyak di negara-negara penghasil minyak menjadi sangat penting dipertahankan oleh Amerika Serikat. Argumentasi Ian Skeet ada dua unsur penting dalam geopolitik energi, yakni *location of resources* dan *politics of states*, yang praktiknya terhadap Venezuela seperti definisi dari *Location of resources* merupakan kajian yang berbicara tentang sumber daya yang dimiliki serta posisi strategis sumber daya tersebut memudahkan proses pengiriman muatan, sementara analisa dari *politics of states* adalah adanya ketergantungan akan pengaruh sumber daya tertentu bagi suatu negara ke negara lainnya dan timbulah kerjasama politik antar Negara.²⁷ Kedua unsur ini menjadi poin penting untuk mengetahui konsep strategis bagi Venezuela yang diterapkan Amerika Serikat dan hal ini kemudian menjadi latar belakang keluarnya kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menanggapi krisis presidensial di Venezuela saat ini. Pada fenomena ini, Amerika Serikat melihat Venezuela sebagai Negara yang penting untuk dikuasai sumber daya energinya,

²⁷ Skeet, I. 1996. "Geopolitics of Energy." *Energy Exploration & Exploitation*, Vol. 14 hal.265–272.

terkhusus di sector eksplorasi minyak., hal ini menjadi alasan Amerika Serikat getol untuk turun tangan dalam konflik yang terjadi di negara Venezuela saat ini.

Pada dasarnya, Amerika Serikat merupakan negara importir sekaligus eksportir minyak bumi. Namun sedikit lebih banyak kalkulasi Impor daripada hasil ekspor minyak buminya.. Sebagian besar minyak bumi yang diimpor oleh Amerika Serikat adalah minyak mentah yang kemudian diolah di perusahaan-perusahaan terkemuka milik Amerika Serikat, yakni total impornya mencapai 70-80% dari cadangan minyak bumi yang dimilikinya.²⁸ Dalam pemenuhan kebutuhan akan produksi minyaknya, Amerika Serikat tidak cukup mengandalkan hasil eksplorasi minyak dalam negerinya, dan hal itu yang membuat Amerika Serikat membutuhkan negara lain untuk menjadi importir minyaknya . Untuk mengamankan cadangan minyaknya dari negara lain, Amerika Serikat mencegah untuk tidak menggunakan cara *Blood for oil* yang menjadi kebiasaan Amerika Serikat dengan kebijakannya dalam menguasai Negara penghasil minyak.²⁹

Amerika Serikat melihat bahwa kerjasama lebih penting adapun Amerika menawarkan teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan dari negara industrinya untuk meningkatkan hasil produksi di wilayah yang teknologinya kurang berkembang, kaya sumber daya tetapi tidak mempunyai modal, yang biasanya menjadi lokasi dimana minyak dunia berada.

²⁸ American Geosciences Institute, "How much oil does the U.S. export and import?" dari <https://www.americangeosciences.org/critical-issues/faq/how-much-oildoes-us-export-and-import> diakses pada tanggal 18 Februari 2021.

²⁹ Klare, M. 2004. *Blood For Oil: The Bush-Chaney Energy Strategy*. Merlin Press. London.

Kebijakan yang dikeluarkan terkait sumber daya minyak Venezuela juga merupakan salah satu cara Amerika Serikat untuk mengamankan posisinya yang kuat di regional Amerika Latin tersebut. Meskipun dorongan minyak itu sendiri bukanlah alasan satu-satunya atas campur tangan AS di Venezuela, namun penegasan kembali dominasinya di Amerika Latin dapat dipahami sebagai bagian dari manuver geopolitik AS. Argumentasi tentang perang melawan kediktatoran atau non-demokratis yang digaungkan Amerika Serikat merupakan bagian dari strategi global Amerika Serikat untuk menegaskan kembali dominasinya dalam sistem internasional. Strategi ini dijalankan mengingat semakin pentingnya minyak yang dimiliki Venezuela karena sebagian besar cadangan minyak dunia berada di Venezuela, terbukti hal inilah yang menjadi perhatian kebijakan luar negeri Amerika Serikat secara konstan.

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat didasarkan dari kemampuannya dengan kekuatan ekspansif untuk mempertahankan cadangan dan pasar minyak. Dalam konteks geopolitik secara lebih luas, di dalam industri minyak internasional, AS mempromosikan perdagangan bebas serta investasi energi di seluruh dunia, dan berupaya memasukkan perusahaan Amerika Serikat untuk berpartisipasi di setiap Negara. Dorongan untuk mengontrol minyak itu sebagai motivasi yang digunakan Amerika Serikat sebagai upaya membentuk tatanan geopolitik yang terus dipromosikan Amerika Serikat, yaitu tatanan liberal internasional yang semakin terbuka.³⁰ Kebijakan Amerika Serikat ini bertujuan untuk menciptakan industri minyak di pasar kebutuhan minyak, dan menginginkan dominasi oleh

³⁰ Bromley, S. 2006. "The United States, Hegemonic Strategies and World Oil". *St Antony's International Review*, Vol. 2(1), hal. 56-70.

perusahaan multinasional besarnya untuk mengalokasikan modal dan komoditasnya, sekaligus ingin melindungi perusahaan Amerika Serikat di pasar global. Dengan keterbukaan dan stabilitas pasar minyak internasional yang didasarkan pada komitmen geopolitik ini, maka Amerika Serikat banyak memperoleh pasokan minyak yang dibutuhkannya melalui perdagangan.

Indikasi dari tujuan Amerika Serikat melibatkan diri dalam konflik dualisme kepemimpinan Venezuela adalah untuk memastikan pemerintahan yang mengendalikan sumber daya minyak tersebut stabil agar bisa menyediakan kebutuhan minyak bagi kepentingan Amerika Serikat.³¹ Krisis politik negara itu menjadi bagian dari upaya hegemoni regional Amerika Serikat dalam mencapai kepentingannya.

Motif Amerika Serikat Mengeksploitasi Minyak Venezuela

Kebijakan Amerika Serikat yang mendukung Juan Guaido sebagai Presiden Venezuela dapat dikaitkan dengan kepentingan Amerika Serikat dalam bidang sumber daya minyak di negara tersebut diindikasikan melalui fakta bahwa Amerika Serikat melanjutkan dukungannya terhadap Juan Guaido dengan memblokir PDVSA.³² Kebijakan luar negeri Amerika Serikat ini pada dasarnya memiliki tujuan politik, dalam hal ini Arahnya semakin mengerucut kepada kepentingan eksploitasi energi.

Argumentasi Menteri Luar Negeri Venezuela, Jorge Arreaza menyebutkan bahwa sanksi tersebut menjadi bukti konkret dari intensi nyata Amerika Serikat dalam upaya kudeta di Venezuela, yakni untuk mendapatkan cadangan minyak negara tersebut yang sangat besar.³³ Pada konteks ini, sanksi bertindak sebagai langkah diplomatik yang kuat untuk mencapai tujuan domestik dan internasional Amerika Serikat. Masih terkait dengan kasus ini, sanksi biasanya dijatuhkan oleh negara yang memiliki kekuatan lebih besar kepada negara yang lebih kecil dengan alasan tertentu, yang dalam hal ini menyangkut dengan kepentingan minyak.³⁴

Sanksi ini pada dasarnya ditujukan untuk mengalihkan kendali atas kekayaan minyak Venezuela ke Amerika Serikat, atau setidaknya ke pemerintahan yang didukung Amerika Serikat. Kebijakan ini dikeluarkan untuk melemahkan posisi Maduro dan mencegah pemerintahnya memperpanjang masa kekuasaannya atas sumber daya Venezuela. Maduro mendapatkan pendapatan untuk membiayai orang-orang dalam pemerintahannya dari industri minyak negara. Dengan demikian, sanksi ini adalah cara paling tepat yang dilakukan Amerika Serikat untuk menekan Maduro. Jika sumber utama pendapatan Venezuela berhenti, maka hal tersebut dapat melumpuhkan pemerintahan Maduro secara drastis karena tidak mampu membiayai pihak-pihak yang mendukungnya. Tindakan tersebut pada akhirnya menargetkan pendapatan gelap

³¹ The Economist. "Venezuela becomes proxy battle for global superpowers." dari <http://country.eiu.com/article.aspx?articleid=258047409&Country=Venezuela&topic=Politics> diakses pada tanggal 18 Februari 2021.

³² Madhani, A. "Trump praises Venezuela's Juan Guaido at the State of the Union." Dari <https://www.pbs.org/newshour/politics/venezuela-opposition-leader-juan-guaido-to-attend-state-of-the-union> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.

³³ Allegri, C. "'Oil' the 'sole and real' purpose behind US 'coup' attempt, says Venezuela's foreign minister." dari <https://www.rt.com/news/450083-venezuela-fm-us-oil-coup/> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.

³⁴ Whang, T. 2011. "Playing to the Home Crowd? Symbolic Use of Economic Sanctions in the United States." *International Studies Quarterly*, Vol.55(3), hal.787- 801.

Maduro yang selama ini didapat dari distribusi minyak. Selanjutnya, apabila Maduro mengalami kebuntuan, maka posisi Guaido dapat menguat, dengan tambahan bahwa Amerika Serikat memberi akses bagi perusahaan minyak untuk bertransaksi dengan Guaido dan Majelis Nasional. Di sisi lain, kebijakan ini memperlihatkan kekuatan Amerika Serikat dalam mempengaruhi sektor ekonomi Venezuela secara keseluruhan melalui kontrol minyak. Hal ini dibuktikan dengan semua dampak yang ditimbulkan dari sanksi Amerika Serikat ini terhadap kondisi domestik Venezuela.

Sektor Minyak merupakan sumber kekuatan dari Nicolas Maduro. Dengan mempunyai cadangan minyak terbesar di dunia menjadi sumber kekuatan Maduro, baik di dalam negeri dan internasional. Di lain sisi, minyak juga menjadi alat yang memberi kekuatan bagi Amerika Serikat dan pemerintahan yang didukungnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Venezuela yang sedang dalam krisis berada pada titik lemah terkait dengan situasi ekonomi yang sulit yang dihadapi, Amerika Serikat dengan kebijakannya secara politis mengupayakan pergantian kekuasaan pemerintah Venezuela. Tidak hanya berbicara tentang kebutuhan ekonomi, lebih luas dari itu Amerika Serikat menginginkan kontrol jangka panjang untuk mengendalikan minyak Venezuela.³⁵

Ini memperlihatkan dengan jelas pola kebijakan Amerika Serikat terkait kepentingan energy di suatu negara. Trump dalam pernyataan itu juga mengatakan bahwa setelah presiden negara mundur dari jabatannya, Amerika Serikat akan mendukung pelaku demonstrasi atau pihak oposisi untuk menjalankan pemerintahan

negara. Pada situasi tersebut, pengunjuk rasa akan lebih berpihak pada Amerika Serikat karena membantu melawan pemerintah yang menyengsarakan rakyat. Hasil dari intrik Amerika Serikat ini ialah imbalan atas bantuannya dalam bentuk akses eksplorasi sumber daya minyak. Dengan tujuan untuk mengontrol kembali minyak Venezuela, artinya kepentingan Amerika Serikat terhadap negara ini bukan hanya sekadar untuk mengamankan pasokan minyak ataupun distribusi. Pengakuan terhadap Guaido dimaksudkan agar kebijakan-kebijakan terkait minyak yang diambil pemimpin Venezuela dapat lebih bersahabat dengan kepentingan Amerika Serikat.

Keterlibatan Amerika Serikat dalam Menggulingkan Nicolas Maduro

Berdasarkan konsep *smart power* yang menggabungkan dua kekuatan (*hard power* dan *soft power*) dalam satu upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk mencapai kepentingannya di Venezuela. Dari segi *hard power* tujuan dari pemberian sanksi ekonomi ini ialah berusaha untuk membunuh, menangkap, atau mengalahkan musuh dengan teknik yang digunakan seperti pemberian sanksi ekonomi dan penggunaan senjata militer. Nilai yang dianut dalam *hard power* adalah bersifat mutlak, artinya keuntungan yang dimiliki atau didapatkan oleh seorang pemain berasal dari kerugian yang dialami oleh pemain lainnya, kemudian istilah dari *hard power* ini dapat menimbulkan rasa takut, penderitaan dan rasa saling curiga. Sejalan dengan hal tersebut, Amerika Serikat menggunakan teknik pemberian sanksi ekonomi dalam konsep *hard power*-nya.

Hal tersebut dimaksudkan untuk mengalahkan atau menjatuhkan pemerintah Venezuela dari segi ekonomi yang dianggap tidak dapat membawa kesejahteraan

³⁵ Prashad, V. "Blood for Oil in Venezuela?" dari <https://therealnews.com/blood-for-oil-in-venezuela> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.

terhadap masyarakatnya. dapat dikatakan apabila rezim Nicolas Maduro jatuh akibat krisis ekonomi di negaranya maka tentu saja nilai yang terjadi bersifat mutlak, artinya kemenangan yang diperoleh Amerika Serikat berasal dari kerugian yang didapatkan dari pemerintah Nicolas Maduro, dalam pemberian sanksi-sanksi tersebut tentunya akan menimbulkan penderitaan terhadap perekonomian Venezuela yang sudah terpuruk menjadi semakin terpuruk dan kacau.

Pemberian Executive Order Amerika Serikat terhadap Pemerintahan Nicolas Maduro

Pemberian Executive Order Amerika Serikat terhadap pemerintahan Nicolas Maduro didasari pada kejadian demonstrasi pada pada Februari 2014 silam. Arogansi pemerintah Venezuela saat itu dalam mengatasi demonstrasi dengan menggunakan kekerasan menyebabkan banyaknya korban. Organisasi non pemerintah seperti *Foro Penal* dan *Program for Education / Action on Human Rights (PROVEA)* melaporkan terjadi beberapa pelanggaran hak asasi manusia di Venezuela selama 2014-2015. Tercatat pelanggaran yang dilakukan pemerintahan Venezuela saat itu meliputi penggunaan kekerasan oleh pihak pemerintah, tindakan pemerintah yang membatasi kebebasan pers, pelanggaran dalam menanggapi protes anti pemerintahan, tindakan penahanan sewenang-wenang oleh polisi terhadap lawan politik dan warga sipil, serta korupsi dari pejabat di pemerintahan.

Dari kejadian saat itu, Amerika Serikat menyerukan bahwa telah terjadi pelanggaran HAM dan setelah itu mengeluarkan sanksi executive order pada 9 Maret 2015. Pemerintahan Amerika Serikat mengatakan bahwa situasi di Venezuela merupakan ancaman tidak biasa dan luar

biasa untuk keamanan nasional dan kebijakan luar negeri AS. Executive Order ini merupakan standar hukum Amerika Serikat dalam mengeluarkan sanksi ke beberapa negara. Pelanggaran HAM yang terjadi juga tidak sesuai dengan nilai demokrasi di dalam *Inter-American Democratic Charter*, dimana AS dan Venezuela merupakan negara anggota OAS yang menyetujui piagam tersebut. Piagam tersebut menyebutkan bahwa setiap negara anggota yang menganggap bahwa hak asasi manusia telah dilanggar dapat menyajikan klaim atau petisi untuk promosi dan perlindungan hak asasi manusia sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.³⁶

Amerika Serikat memberikan sanksi yang berupa Perintah Eksekutif tentang Pemblokiran Aset dan Pembatasan Visa kepada 7 Pejabat Venezuela atas Pelanggaran HAM. Sanksi dijatuhkan berdasarkan undang-undang AS antara lain, *Venezuela Defense of Human Rights and Civil Society Act*, *International Emergency Economic Powers Act (IEEPA)*, *National Emergencies Act (NEA)*, serta *Immigration and Nationality Act of 1952 (INA)*. Dalam lembaran executive order menyebutkan bahwa pemberian sanksi diiringi dengan alasan bahwa situasi Venezuela saat ini tidak demokratis dan menjadi ancaman bagi Hak Asasi Manusia di Venezuela. dengan ini Amerika Serikat memutuskan memberikan sanksi atas dasar ketidak amanan yang didapat dari Venezuela dan untuk menyikapi pelanggaran HAM yang dituduhkan Amerika Serikat kepada pemerintah Venezuela.³⁷ Sanksi ini diperpanjang dengan

³⁶ OAS. Inter-American Democratic Charter, <http://www.oas.org/charter/docs/resolution1enp4.htm>, diakses 17 Februari 2021.

³⁷ Treasury, U.D. "Resource Center." dari <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/pages/eolinks.aspx> diakses pada 14 Februari 2021.

dikeluarkannya Perintah Eksekutif lainnya yaitu memblokir properti pemerintah Venezuela. Perintah Eksekutif ini dirancang untuk lebih intensif meningkatkan tekanan pada pemerintahan Nicolás Maduro dengan memblokir semua kepentingan properti individu dan properti pemerintah Venezuela yang berada di bawah naungan Amerika Serikat dengan memberikan sanksi kepada Departemen Keuangan dan sebagai tambahan pihak yang membantu atau mendukung pemerintah Venezuela, termasuk melalui penyediaan barang atau jasa.

Sanksi ketiga berupa Perintah Eksekutif mengenai Pembatasan Akses Keuangan, dalam kebijakan ini dikatakan bahwa penambahan sanksi baru ini dilakukan sebagai tekanan tambahan dari Amerika Serikat terhadap Presiden Maduro yang mengadakan pemilihan Majelis Konstituante pada Juli 2017 yang dianggap tidak sah. Pemilihan ini menjadi kontroversial sebab terjadi kejanggalan, dimana dari pernyataan otoritas pemilihan negara Venezuela mengatakan bahwa lebih dari 8 juta pemilih pergi ke tempat pemilihan namun, pihak oposisi memperkirakan hanya 2,5 juta surat suara saja yang diberikan. Pada pemilihan ini Partai Sosialis yang merupakan partai asal Maduro memenangkan sekitar 545 kursi di Majelis baru.

Sanksi keempat yaitu Perintah Eksekutif terkait pelarangan pembelian mata uang digital Venezuela. Sanksi ini dikeluarkan atas respon terhadap peluncuran mata uang digital Venezuela yang bernama *Petro*. Mata uang ini dibuat sebagai upaya Venezuela untuk melengkapi mata uang *Venezuela Bolivar Fuerte* (VEF) dan menghindari sanksi Amerika Serikat.

Sanksi kelima yaitu Perintah Eksekutif selanjutnya tentang pelarangan

pembelian mata uang Venezuela. Sanksi ini berisikan larangan pembelian mata uang atau utang Venezuela oleh orang Amerika Serikat ataupun yang sedang berada di Amerika Serikat. Perintah Eksekutif ini dikeluarkan sebagai langkah tambahan Amerika Serikat terhadap kegiatan Maduro yang kurang cakap dalam mengurus dinamika ekonominya, korupsi dan penindasan terus-menerus terhadap oposisi politik serta, respon dari keputusan Maduro dalam melakukan pemilihan yang dianggap tidak bebas atau adil.

Sanksi keenam dari Perintah Eksekutif itu tentang pelarangan melakukan transaksi apapun dengan rezim Nicolas Maduro. Sanksi ini bertujuan untuk menekan Venezuela setelah sebelumnya mengeluarkan beberapa Perintah Eksekutif, yang dikeluarkan pada 1 November 2018. Dalam berkas President Documents E.O 13850 dijelaskan bahwa perintah atau sanksi ini merupakan respon dari tindakan pemerintahan Maduro dan orang-orang terkait yang telah melakukan penjarahan kekayaan Venezuela untuk tujuan korup mereka sendiri, menurunkan infrastruktur dan lingkungan alam Venezuela melalui manajemen ekonomi yang salah dan praktik-praktik industri pertambangan penyitaan, serta mengatalisasi krisis migrasi regional dengan mengabaikan kebutuhan dasar rakyat Venezuela. Dalam hal ini, properti atau kepentingan milik pemerintah Venezuela yang berada dalam kepemilikan atau kendali Amerika Serikat tidak boleh ditransfer, dibayar, diekspor, ditarik, atau ditangani secara pribadi.³⁸

³⁸ Archives Gov. "Executive Order Blocking Property and Suspending Entry of Certain Persons Contributing to the Situation in Venezuela", dari <https://www.archives.gov/federalregister/executiveorders/2015.html>, diakses 18 Februari 2021.

Sanksi diperbarui dan diperpanjang 3 Maret 2016 hingga 2019 oleh pemerintahan Amerika Serikat. Tambahan dari isi sanksi tersebut menegaskan bahwa setiap perusahaan, baik asing dan domestik, yang melakukan bisnis di Venezuela harus memastikan bahwa kegiatan mereka tidak berhubungan dengan pihak yang ditunjuk. Setiap pihak selain warga Amerika Serikat, juga dapat diblokir jika mereka membantu materi, sponsor, atau dukungan teknologi, barang atau jasa kepada pejabat yang terkena sanksi. Sanksi Amerika Serikat yang berlaku efektif sejak 9 Maret 2015 hingga 2019 ini, dapat mempengaruhi perdagangan antara Venezuela dan Amerika Serikat untuk yang akan datang.

Terbukti, kondisi ekonomi Venezuela pasca pemberian sanksi-sanksi ekonomi tersebut menjadi sangat tidak stabil bahkan krisis ekonomi yang sejak tahun 2013 terus-menerus memburuk dalam beberapa tahun terakhir yang menyebabkan sekitar 3 juta warga negara Venezuela terpaksa bermigrasi ke negara-negara Amerika Latin. Dalam laporan *Caracas Chronicles* yang dirilis tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 61.2% penduduk Venezuela hidup dalam keadaan miskin, dimana orang-orang tidak punya uang untuk membeli kebutuhan pokok. Akibatnya sekitar 87.5% warga negara Venezuela mengandalkan bantuan distribusi pangan tersubsidi dari pemerintah. Dari kondisi ekonomi ini tidak heran jika Venezuela mengalami hiperinflasi hingga 10 juta persen pada tahun 2019. Kondisi semacam ini semakin membuat pemerintah Venezuela untuk berupaya keluar dari tekanan pemerintah Amerika Serikat. Namun akan sulit selama sanksi-sanksi Amerika Serikat masih berlaku di negara yang dipimpin Maduro ini.

Amerika Serikat Menghimpun Dukungan Negara Lain untuk Mendukung Juan Guaidó

Konspirasi global mengusur Presiden Venezuela Nicolas Maduro sedang gencar dilakukan oleh Amerika Serikat. Menariknya, aktor intelektual yang dimainkan sebagai motor penggerak menggalang beberapa negara Amerika Latin mendukung Juan Guaidó sebagai Kepala pemerintahan transisi Venezuela adalah Chrystia Freeland, Menteri Luar Negeri Kanada. Ternyata penggalangan kekuatan untuk melengserkan Maduro sudah dirancang Menlu Freeland sejak Agustus 2017, dengan terbentuknya *Lima Group* yang terdiri dari 14 negara Amerika Latin. Antara lain Argentina, Brazil, Chile, Colombia, Honduras, Costa Rica, Guatemala, Guyana, Panama, Paraguay, Peru, dan Saint Lucia. Namun demikian, 14 negara Latin itu juga berada dalam arahan dari beberapa negara besar seperti Inggris, Jerman, Uni Eropa, Prancis, Belanda, Portugal, Spanyol, dan Ekuador.³⁹

Melalui gerakan internasional tersebut, Chrystia Freeland dan Presiden Trump sebagai aktor intelektual utama berhasil menciptakan situasi dan kondisi untuk melengserkan Presiden Maduro melalui skenario kudeta untuk melumpuhkan konstitusi Venezuela dan skenario ini sudah disiapkan sejak tiga tahun yang lalu. Sebagaimana pengakuan Ben Roswell, Duta Besar Kanada untuk Venezuela pada Agustus 2017, kementerian luar negeri Kanada menetapkan program pemakzulan Presiden Maduro sebagai

³⁹ CNN Indonesia. "Amerika Serikat keluar dari dewan ham PBB" dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180620065705134307407/as-keluar-dari-dewan-ham-pbb> diakses pada tanggal 15 Februari 2021

prioritas utama untuk mendapatkan dukungan penuh atas nama penegakan demokrasi dan Hak-Hak Asasi Manusia.

Dengan demikian, Juan Guaido yang saat ini mengklaim sebagai presiden sah Venezuela, beberapa waktu sebelumnya sudah melakukan pertemuan rahasia dengan beberapa negara untuk mendapat dukungan politik. Negara-negara itu di antara lain ialah Amerika Serikat, Colombia dan Brazil. Sekaligus memberikan briefing terkait strategi demonstrasi massa pada saat Maduro mengumumkannya kemenangannya pada pemilu presiden. Mengamati fakta-fakta tersebut, aksi internasional melengserkan pemerintahan Maduro itu dimotori oleh para pemimpin sayap kanan dari beberapa negara seperti Amerika Serikat, beberapa negara Amerika Latin maupun Kanada, yang mana Menlu Chrystia Freeland sendiri juga berhaluan sayap kanan, bahkan punya kecenderungan kuat mendukung fasisme. Sama halnya dengan Juan Guaido yang haluan ekonomi politiknya adalah liberal, kemudian mentornya sewaktu Guaido kuliah manajemen politik di Universitas George Washington adalah ekonom Luis Enrique Berrizbeitia yang berhaluan neoliberal pula. Tak diragukan lagi, dorongan kuat untuk menggulingkan Maduro dari tampuk kekuasaan didorong keinginan kuat untuk mendemokratisasi perekonomian Venezuela.

Dengan didukung kondisi ekonomi dan politik Venezuela, Donald Trump semakin gencar mempromosikan transisi demokrasi yang menjanjikan kehidupan yang jauh lebih baik, dimana demokrasi menjanjikan kebebasan berpendapat terhadap seluruh warga negara, dengan demikian tidak ada lagi pelanggaran terhadap HAM karena aspirasi dari rakyat Venezuela tertampung dengan baik. Disamping itu, Amerika Serikat yang

berupaya membangun kepercayaan dan perspektif terhadap masyarakat Venezuela dengan menganggap pemerintahan Nicolas Maduro merupakan pemerintahan diktator gagal yang tega membiarkan rakyatnya hidup dalam kesengsaraan krisis ekonomi yang tiada akhir. Amerika Serikat berupaya mendoktrin rakyat Venezuela untuk mementingkan kesejahteraan ekonomi negaranya daripada mendukung pemerintah yang mementingkan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kaji mengenai pembahasan kepentingan Amerika Serikat terlibat dalam konflik domestik Venezuela tahun 2019, penulis menyimpulkan bahwa di balik kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang mendukung Juan Guaido sebagai Presiden Venezuela yang sah dikarenakan presiden Venezuela saat ini Nicolas Maduro sangat anti dengan keberadaan Amerika Serikat di area territorialnya, dan menolak segala bentuk kerjasama yg ditawarkan oleh Amerika Serikat. Tentu saja situasi ini mengancam kestabilan kerjasama serta kepentingan Amerika Serikat di Venezuela. Amerika Serikat lantas melibatkan diri dalam konflik demi menjaga kepentingannya terkait eksplorasi sumber daya minyak serta melindungi asset-asset Amerika Serikat yang ada di Venezuela.

Motif tersebut diasumsikan sebagai *location of resources* dan *politics of states* yang menjadi alasan Amerika Serikat mempunyai kepentingan di Venezuela. Kepentingan itulah yang membuat Amerika Serikat terlibat dalam konflik di Venezuela dewasa ini yang bertujuan untuk memonitor sumber daya minyak Venezuela dengan cara mengakui pemerintahan yang kooperatif dengan kepentingan Amerika Serikat. Dalam hal ini, Amerika Serikat mengambil langkah

dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang memberatkan posisi Nicolas Maduro sebagai presiden Venezuela, melihat skala potensi cadangan minyak negara tersebut yang jumlahnya sangat banyak dan letak daerahnya sangat dekat dengan Amerika Serikat. Selanjutnya, kebijakan luar negeri yang terkait dengan pencapaian kepentingan terhadap minyak Venezuela dalam konteks ini bertindak sebagai *foreign policy as a plan*. Minyak dan gas Venezuela sangat dibutuhkan oleh industri ekspor minyak Amerika Serikat. karena bisa didapatkan dengan mudah dan lebih murah dari Venezuela. kepentingan minyak ini sifatnya *permanent interest*, karena kebutuhan energi Amerika Serikat dalam transaksi dengan Venezuela telah terjalin dalam jangka waktu yang lama, dan minyak akan tetap menjadi komoditi utama bagi perekonomian Amerika Serikat. Kepentingan terhadap minyak dalam fenomena ini ditujukan kepada Venezuela, yang menjadikannya sebagai *specific interest*.

Amerika Serikat sangat berjaya dalam industri minyak di Venezuela saat Hugo Chavez belum berkuasa, kala itu dominasi perusahaan-perusahaan minyak Amerika Serikat mendominasi di negara tersebut. Ketika terpilih sebagai presiden, Chavez mulai menyebarkan paham anti-Amerika, dan juga integrasi regional, serta kebijakan-kebijakan yang cenderung bertentangan dengan kepentingan Amerika Serikat. Setelah habis masa pengabdianya, paham Chavez dilanjutkan oleh Nicolas Maduro sebagai presiden terpilih yang baru. Namun, kebijakan di masa pemerintahan Maduro lebih banyak kontra dengan masyarakat Venezuela, sampai akhirnya terjadilah dualisme kekuasaan di tahun 2019 dengan menolak hasil pemilihan umum tahun 2018 karena Maduro kembali menjadi Presiden untuk periode kedua. melihat polemic yang terjadi, Amerika Serikat

menyatakan dukungannya untuk Juan Guaido sebagai Presiden sementara Venezuela yang sah. Amerika Serikat juga mengatakan bahwa rezim Maduro menentang Amerika Serikat dengan mengeluarkan banyak kebijakan yang merugikan Amerika Serikat. Di sisi lain kebijakan pengakuan oleh Amerika Serikat ini diarahkan pada perubahan rezim yang bertujuan untuk mengendalikan minyak Venezuela, sekaligus menunjukkan ketergantungan Venezuela terhadap daya beli minyak Amerika Serikat.

Pada akhirnya, kebijakan luar negeri Amerika Serikat ditujukan agar Venezuela memiliki kestabilan politik dan diperintah oleh presiden yang kebijakannya ramah terhadap Amerika Serikat. Mengingat minyak sebagai komoditas impor yang harganya fluktuatif secara global, stabilitas negara penghasil minyak seperti Venezuela harus terjaga. Terlebih lagi, fakta bahwa sebelum sanksi dijatuhkan, Venezuela termasuk dalam lima besar sumber impor minyak Amerika Serikat. Artinya, krisis yang terjadi menjadi penting bagi Amerika Serikat sehubungan dengan stabilitas Venezuela.

Krisis politik yang berlarut-larut dapat mengancam jalannya distribusi. Selain itu, untuk memastikan berjalannya kerja sama yang baik dengan Venezuela, diperlukan pemimpin negara yang bersedia mengeluarkan kebijakan-kebijakan energi yang ramah Amerika Serikat. Oleh sebab itu, Amerika Serikat kemudian mendukung pemerintahan oposisi yang berniat menurunkan rezim Maduro, yaitu Juan Guaido. Dengan mendukung Guaido, maka memungkinkan Amerika Serikat mempertahankan kepentingan minyaknya terhadap Venezuela.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Anom, Made Wiranata, 2015. "Kepentingan Venezuela Untuk Membuka Kembali Foreign Direct Investment (FDI) Dari Chevron.". *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol.1 No.3.

Bromley, S. 2006. "The United States, Hegemonic Strategies and World Oil". *St Antony's International Review*, Vol. 2(1), hal. 56-70.

Primahadri, W. 2019. "Pengaruh Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap krisis Sistem Politik di Venezuela". *Repository UNPAS*. Vol.1

Skeet, I. 1996. "Geopolitics of Energy". *Energy Exploration & Exploitation*, Vol. 14 hal.265-272.

Whang, T. 2011. "Playing to the Home Crowd? Symbolic Use of Economic Sanctions in the United States." *International Studies Quarterly*, Vol.55(3), hal.787- 801

Buku :

Badri, Jusuf. 1993. *Kiat Diplomasi, Mekanisme dan Pelaksanaannya*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Buzan, Barry. 2007. *People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War*. Graha Ilmu. Bandung.

Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional arus utama, alternatif, dan reflektif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Harper, Charles L. Dan Kevin T. Leicht. 2006. *Exploring Social Change: Amerika and the World*, Prentice Hall 5th ed. New Jersey.

Jacj, C. Plano, Riggs, Robert E. Helena, S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*, Rajawali Press. Jakarta.

Jackson, R., & Sorensen, G. 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford University Press. Oxford.

Klare, M. 2004. *Blood For Oil: The Bush Chaney Energy Strategy*. Merlin Press. London.

Levin, Judith. 2007. *Hugo Chavez*. Infobase Publishing. New York.

Mas' oed, Mochtar. 1990. *Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan metodologi*. Pt.Pustaka LP3ES. Jakarta.

Parry and Grant. 1986. *Encyclopaedic Dictionary of International Law*. Oceana Publication Inc. New York.

Starke, J.G. 1954. *An Introduction To International Law*. Butterworth & Co.Ltd. London.

Tigerstorm. 2007. *Human Security and International Law: Prospects and Problems*. Hart Publishing. Oxford and Portland.

Yergin, D. 2011. *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*. Penguin Press. United States.

Websites :

A. Campoy, 'Venezuela, Where People are Starving, memberi Trump Setengah Juta Dolar untuk Inauguration', Quartz, <https://qz.com/93702/fecreportvenezuelascitgo-donated>

- 500000-to-donald-trump-inaugural-panitia.diakses pada 12 Februari 2021
- Al-Jazeera, 'Venezuela's Worst Economic Crisis: What Went Wrong?', <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/05/venezuela-terburuk-ekonomi-krisis-salah-170501063130120.html> diakses pada 10 Februari 2021
- American Geosciences Institute, "How much oil does the U.S. export and import?" dari <https://www.americangeosciences.org/critical-issues/faq/how-much-oil-does-us-export-and-import> diakses pada tanggal 18 Februari 2021.
- Archives Gov. "Executive Order Blocking Property and Suspending Entry of Certain Persons Contributing to the Situation in Venezuela", dari <https://www.archives.gov/federal-registrations/executive-orders/2015.html>, diakses 18 Februari 2021.
- CNN Indonesia. "Amerika Serikat keluar dari dewan HAM PBB" dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/2018062006570513430707/as-keluar-dari-dewan-ham-pbb> diakses pada tanggal 15 Februari 2021
- Congressional Research Service (CRS). "Venezuela: Political Crisis and U.S. Policy". From <https://fas.org/sgp/crs/row/IF10230.pdf> diakses pada 15 Februari 2021.
- Departemen Luar Negeri AS, 'Hubungan AS dengan Venezuela', <https://www.state.gov/r/pa/e/mb/35766.htm> diakses pada 12 Februari 2021.
- Detik. "Cadangan Minyak Venezuela terbanyak di dunia" dari <http://finance.detik.com/read/2012/06/15/135633/19422421034/cadangan-minyak-venezuela-terbanyak-di-dunia-tapi-nggak-ngaruh> diakses pada 14 Februari 2021.
- J. Petras, 'Perang Obama di Belahan Barat dan Perjuangan Pembebasan Nasional Venezuela', Global Penelitian, <http://www.globalresearch.ca/obamas-war-in-the-western-hemisphere-and-venezuelas-national-liberation> diakses pada 12 Februari 2021
- Lima, Lioma, 2019. "Krisis Venezuela: Mengapa Rusia dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan negara ini?" dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia/48209668> Diakses pada 14 Februari 2021.
- Madhani, A. "Trump praises Venezuela's Juan Guaido at the State of the Union." Dari <https://www.pbs.org/newshour/politics/venezuela-opposition-leader-juan-guaido-to-attend-state-of-the-union> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- OAS. Inter-American Democratic Charter, <http://www.oas.org/charter/docs/resolution1enp4.htm>, diakses 17 Februari 2021.
- OPEC, "Buletin Statistik Tahunan, 2016" dari http://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/unduh/publikasi/ASB2016.pdf diakses pada 12 Februari 2021
- Prashad, V. "Blood for Oil in Venezuela?" dari <https://therealnews.com/blood-for-oil-in-venezuela> diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- Shah, A. "a Major Cause of Poverty" from Structural Adjustment website: <http://www.globalissues.org/article/3/structural-adjustment-a-major-cause-of-poverty> diakses pada 09 Februari 2021.
- The Economist. "Venezuela becomes proxy battle for global superpowers." Dari <http://country.eiu.com/article.asp?articleid=258047409&Country=Venezuela&topic=Politics> diakses pada tanggal 18 Februari 2021.

The Holly Alliance Treaty. Liberal dan nasionalis membenci Aliansi sebagai simbol Pemulihan reaksioner. Artikel http://www.napoleonseries.org/research/government/diplomatic/c_alliance.html di akses pada 10 Februari 2021.

Treasury, U.D. "Resource Center." Dari <https://www.treasury.gov/resourcecenter/sanctions/pages/eolinks.aspx> diakses pada 14 Februari 2021.